

Pemanfaatan Potensi Lokal Menuju Ketahanan Ekonomi dan Sosial Kabupaten Aceh Singkil

Misda Wati¹, Hamamah², M. Nazar Ali³, Riafatdiani⁴, Nailil Hamidi⁵, Raudhatul Khairia⁶, Dinda Mulia Sari⁷, Ayu Fitriani⁸, Ivon Jalil⁹

Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia ^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}

*Email Korespodensi: ayufitriaaa44@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 09-10-2024
Disetujui 10-10-2024
Diterbitkan 11-10-2024

Katakunci:

Potensi Lokal;
Ketahanan Eonomi Sosial;
Keripik Pisang Coklat

ABSTRAK

Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu provinsi di Provinsi Aceh dengan luas daerah 1.857,88 Km². Desa Tunas Harapan terletak di kawasan yg berbukit dan bantaran sungai sehingga rata rata penduduknya memiliki mata pencarian sebagai petani. Salah satu komoditas hortikultura dari kelompok buah - buahan yang saat ini cukup diperhitungkan adalah tanaman pisang Namun bahan-bahan ini jika di olah menjadi keripik pisang saja tidak maksimal nilai ekonomis penjualannya. Salah satu variasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas bahan baku lokal adalah dengan menambah variasi rasa pada keripik pisang tersebut. Kelebihan dari pembuatan Keripik Pisang cokelat ini, adalah hanya memerlukan teknologi dan peralatan yang sederhana, sehingga sangat mudah dikembangkan oleh masyarakat untuk menjadi wirausaha baru yang akan dapat meningkatkan penghasilan/ pendapatan, sekaligus dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan Pemanfaatan potensi lokal menuju ketahanan ekonomi dan sosial kabupaten Aceh Singkil. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah bimbingan pemanfaatan potensi lokal bagi masyarakat, cara pembuatan keripik pisang coklat, Monitoring dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah bimbingan pemanfaatan potensi lokal lokal mampu meningkatkan ekonomi dan sosial masyarakat khususnya dalam pembuatan keripik pisang coklat.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Wati, M., Hamamah, H., Ali, M. N., Riafatdiani, R., Hamidi, N., Khairia, R., Sari, D. M., Fitriani, A., & Jalil, I. (2024). Pemanfaatan Potensi Lokal Menuju Ketahanan Ekonomi dan Sosial Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 142-149. <https://doi.org/10.62710/8xfsh863>

PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu provinsi di Provinsi Aceh dengan luas daerah 1.857,88 Km². Kabupaten Aceh singkil terbagi dalam 11 Kecamatan, 16 Mukim, dan 120 Desa yang terbagi ke dalam dua wilayah yakni daratan dan kepulauan. Bagian kepulauan yang menjadi wilayah dari Aceh Singkil adalah Kepulauan Banyak. Letak geografis Kabupaten Aceh Singkil berada pada posisi 2002'-2027'30" Lintang Utara dan 97004'-97045'00" Bujur Timur (Badan Pusat Statistik, 2022). Hasil sensus yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Singkil tahun 2022 menyebutkan bahwa 51,3% penduduk Aceh singkil menggantungkan hidupnya pada bidang pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan. Pada bidang perikanan terutama pada bidang perikanan air tawar, ikan yang paling banyak dibudidayakan adalah ikan lele dan nila. Ikan ini banyak di dipelihara karena mudah dipelihara dan memiliki nilai ekonomis penting (BS, Aceh Singkil, 2023).

Salah satu Desa di Kabupaten Aceh Singkil adalah Desa di Kecamatan Gunung Meriang adalah Desa Tunas Harapan. Desa Tunas harapan adalah hasil pemekaran dari desa bukit tinggi pada tanggal 04/05/2008. Desa Tunas Harapan terletak di kawasan yg berbukit dan bantaran sungai sehingga rata rata penduduknya memiliki mata pencarian sebagai petani. Penduduk Desa Tunas Harapan Terdiri dari beberapa suku dan mayoritas memeluk agama islam. Desa Tunas Harapan memiliki luas wilayah 635.775,92 M², dengan luas jarak 3,21 KM. Jarak dari Desa ke Kecamatan adalah 800 meter dan jarak dari Desa ke Kabupaten 27 Km serta jarak Desa ke Provinsi adalah 626 Km. Desa Tunas Harapan Terbagi Menjadi Tiga Dusun yaitu Dusun Tunas Harapan, Dusun Nantu dan Dusun Limbato.

Tanaman pisang (*Musa paadisiaca L.*) merupakan salah satu dari jenis tumbuhan herba. Tanaman pisang terdiri atas bagian akar, batang, daun, bunga atau buah. Pisang adalah salah satu suku Musaceae, berasal dari kawasan Asia Tenggara. Tanaman pisang ini tumbuh dengan baik di daerah tropis serta bukan merupakan tanaman. Tanaman pisang (*Musa paradisiaca L.*) disebut sebagai tanaman seribu guna karena seluruh bagian tumbuhan mulai dari akar hingga daunnya dapat dimanfaatkan. Salah satunya adalah sebagai makanan atau cemplang keripik pisang (Ryan, 2020). Selama ini pembuatan keripik pisang hanya dengan rasa original tanpa ada variasi yang menambah citarasa keripik pisang tersebut. Untuk itu diperlukan variasi lain untuk menambah minat masyarakat dan seluruh kalangan terhadap keripik pisang tersebut. Hal ini dapat di jadikan sebagai ketahanan ekonomi dan sosial bagi masyarakat Aceh Singkil Khususnya bagi masyarakat Desa Tunas Harapan.

Salah satu komoditas hortikultura dari kelompok buah - buahan yang saat ini cukup diperhitungkan adalah tanaman pisang. Pengembangan komoditas pisang bertujuan memenuhi kebutuhan akan konsumsi buahbuahan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dimana pisang merupakan sumber vitamin, mineral dan juga karbohidrat. Selain rasanya lezat, bergizi tinggi dan harganya relatif murah, pisang juga merupakan salah satu tanaman yang mempunyai prospek cerah karena di seluruh dunia hampir setiap orang gemar mengkonsumsi buah pisang (Komaryati dan Adi, 2017). Buah pisang mengandung gizi cukup tinggi, kolesterol rendah serta vitamin B6 dan vitamin C tinggi. Zat gizi terbesar pada buah pisang masak adalah kalium sebesar 373 miligram per 100 gram pisang, vitamin A 250-335 gram per 100 gram pisang dan klor sebesar 125 miligram per 100 gram pisang. Pisang juga merupakan sumber karbohidrat, vitamin A dan C, serta mineral. Komponen karbohidrat terbesar pada buah pisang adalah pati pada daging buahnya, dan akan diubah menjadi sukrosa, glukosa dan fruktosa pada saat pisang matang (15-20 %) (Ismanto, 2015).

Bahan baku lokal yang tinggi nutrisi dan banyak terdapat di wilayah Aceh Singkil adalah pisang. Namun bahan-bahan ini jika diolah menjadi keripik pisang saja tidak maksimal nilai ekonomis penjualannya. Salah satu variasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas bahan baku lokal adalah dengan menambah variasi rasa pada keripik pisang tersebut. Kelebihan dari pembuatan Keripik Pisang coklat ini, adalah hanya memerlukan teknologi dan peralatan yang sederhana, sehingga sangat mudah dikembangkan oleh masyarakat untuk menjadi wirausaha baru yang akan dapat meningkatkan penghasilan/ pendapatan, sekaligus dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Produk Keripik Pisang Cokelat ini mempunyai peluang untuk dipasarkan di toko-toko karena mempunyai cita rasa yang enak.

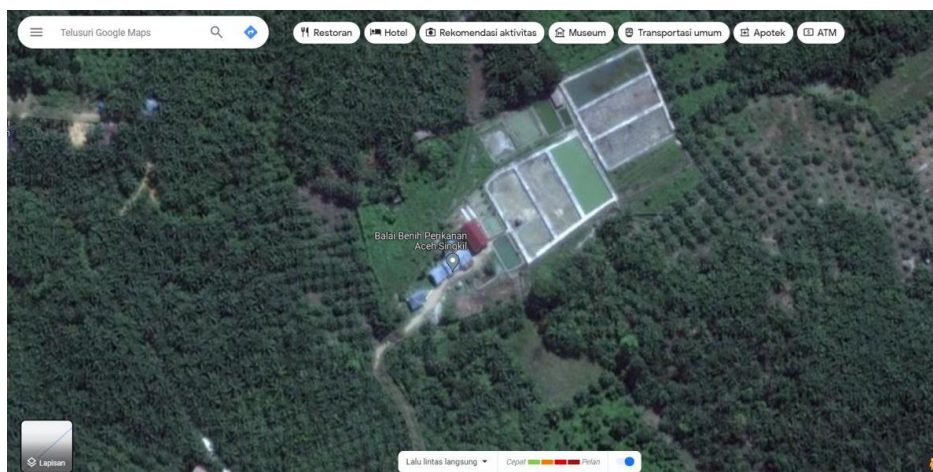
Masyarakat Desa Tunas Harapan masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki dalam hal pengolahan pisang serta kurang memiliki keterampilan dalam mengolah pisang menjadi keripik pisang rasa coklat. Menyikapi permasalahan tersebut di atas, maka diperlukan tindakan nyata pemberdayaan UMKM dalam pengelolaan usaha yang lebih baik dengan orientasi pasar yang lebih luas, agar UMKM termotivasi dan bertindak mandiri maupun secara kelompok. Tindakan nyata yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat/UMKM melalui pengelolaan usaha dan menciptakan produk baru berupa keripik pisang coklat serta pengemasan produk agar produk dapat bertahan lama dan tetap higienis. Upaya tersebut diharapkan akan menambah penghasilan yang pada gilirannya meningkatkan ekonomi dan sosial masyarakat di Desa Tunas Harapan.

Manfaat pengabdian ini adalah Desa Tunas Harapan dapat menjadi contoh Desa lain di Kabupaten Aceh Singkil yang telah memanfaatkan potensi lokal menuju ketahanan ekonomi dan sosial kabupaten Aceh Singkil sehingga pemanfaatan potensi lokal ini dapat diikuti oleh Desa-desainya.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada Bulan Agustus 2024. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di UMKM yang ada di Desa Tunas Harapan Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. Lokasi kegiatan di Desa Tunas Harapan, Kecamatan Gunung Meriah.



Gambar 1. Lokasi bimbingan Pemanfaatan potensi lokal menuju ketahanan ekonomi dan sosial kabupaten Aceh Singkil.

Khalayak sasaran

Sasaran atau peserta kegiatan pengabdian Pemanfaatan potensi lokal menuju ketahanan ekonomi dan sosial kabupaten Aceh Singkil.

Metode pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a) Metode bimbingan Pemanfaatan Potensi Lokal

Bimbingan teknis dilaksanakan di UMKM Desa Tunas Harapan Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. Materi yang disampaikan pada bimbingan ini terdiri atas teori kultur dan treatment bahan baku lokal. Tim KKN menjelaskan secara singkat dan mudah dipahami beberapa materi yang berkaitan dengan Pemanfaatan potensi lokal. Adapun materi yang diberikan yaitu:

- 1) Konsep penggunaan potensi lokal yaitu buah pisang.
- 2) Cara pembuatan pangan dari potensi lokal.

Bahan dan peralatan yang digunakan untuk edukasi berupa:

- 1) Bahan tayang berupa bahan baku buah pisang.
- 2) Bahan-bahan pembuatan keripik pisang coklat.
- 3) Video pembuatan keripik pisang coklat.

b) Metode diskusi

Setelah bimbingan teknis Pemanfaatan potensi lokal yaitu pembuatan keripik pisang, tim KKN diskusi dengan masyarakat di Desa Tuas Harapan. Diskusi ini melibatkan masyarakat, UMKM secara aktif melakukan tanya jawab dengan tujuan masyarakat memahami cara memanfaatkan potensi lokal yaitu pembuatan keripik pisang coklat. Metode diskusi ini sangat efektif dalam melakukan transfer informasi bagi masyarakat tentang pembuatan keripik pisang coklat di Desa Tunas Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diukur dengan indikator >75% peserta dapat memahami materi pemanfaatan potensi lokal. Selain itu kemampuan masyarakat dalam membuat keripik pisang coklat juga menjadi penilaian indikator keberhasilan.

Metode evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap masyarakat yang telah mengikuti kegiatan ini. Evaluasi bagi peserta dilakukan dengan menjawab pertanyaan berupa kuesioner. Pertanyaan yang ada di kuesioner menyangkut pemahaman dan motivasi masyarakat dalam menyerap materi teori dan praktek yang diberikan pada kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi dan praktik Pemanfaatan potensi lokal

Edukasi ini diawali dengan memberikan materi tentang pembuatan keripik pisang coklat yaitu pemilihan bahan baku lokal yang berpotensi untuk dimanfaatkan dalam pembuatan kripik pisang dan

pemanfaatan bahan lainnya untuk meningkatkan penjualan keripik pisang coklat. Materi ini diberikan dengan tujuan agar masyarakat dapat mengetahui dan memanfaatkan potensi lokal yang ada di Desa Tunas Harapan Kecamatan Gunug Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Untuk mempermudah pemahaman dari masyarakat yang mengikuti kegiatan ini juga dilakukan pemutaran video cara memilih dan memanfaatkan bahan baku lokal. Video ini akan menjadi referensi bagi masyarakat untuk memilih bahan baku lokal dalam pembuatan keripik pisang coklat.

Untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat, maka diperlukan Pendekatan dan Metode dalam program KKN ini. Metode dan Pendekatan yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

➤ Langkah 1 (Metode Penyuluhan)

Salah satu metode yang banyak dikembangkan dalam mentransfer inovasi adalah metode penyuluhan. Metode Penyuluhan ini sangat penting diaplikasikan kepada anggota kelompok Artinya pola pikir yang dirubah terlebih dahulu untuk memudahkan pelaksanaan program. Bentuk penyuluhan dapat dilakukan melalui interpersonal atau antarpersonal dengan tatap muka. Selain itu juga sebagai ajang sosialisasi program. Metode ini dianggap efisien dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan program.

➤ Langkah 2 (Metode Pelatihan)

Selain metode penyuluhan, metode lain yang sering digunakan adalah Metode Pelatihan. Metode pelatihan yang dikembangkan dalam program KKN ini meliputi dua bentuk pelatihan, yaitu ; Pelatihan proses pembuatan Keripik Pisang Cokelat, mulai dari pemilihan bahan baku (tingkat kematangan pisang yang akan digunakan), pengupasan, pengirisan dan proses pencampuran dengan gula, susu, dan coklat hingga diperoleh keripik pisang rasa coklat.



Gambar 2. (a) Peretmuan Edukasi Pembuatan Keripik Pisang Coklat dengan Ibu UMKM di Desa Tunas Harapan; (b) Foto bersama Aparat Desa dan masyarakat dalam Kegiatan Pemanfaatan Psang sebagai Potensi Lokal pembuatan keripik pisang coklat.

Tahapan selanjutnya masyarakat akan diberikan contoh-contoh bahan baku lokal pisang yang banyak terdapat di Aceh Singkil. Bahan-bahan baku lokal tersebut antara lain pisang kepok, pisang wak, pisang abon. Hasil penelitian Ramlawati (2019) menjelaskan bahwa Keripik pisang coklat sangat

potensial untuk dikembangkan oleh Kelompok Mitra, karena selain rasanya yang enak juga proses pengolahannya menggunakan teknologi yang sederhana. Pembuatan kripik pisang coklat ini juga dapat dijadikan home industri karena pisang ini dapat dijumpai diseluruh daerah dan tanaman ini sangat mudah tumbuh. Pengolahan kripik pisang cokelat ini diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomis pisang dan menambah pendapatan rumah tangga petani.

Cara Pembuatan Kripik Pisang Coklat

Pada tahap ini, masyarakat diberikan pelatihan pembuatan kripik pisang coklat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Bahan yang digunakan

1. Pisang Kepok
2. Gula pasir
3. Coklat batang
5. Minyak Goreng

Alat yang digunakan

1. Baskom besar
2. Kompor gas
3. Gas elpiji
4. Wajan besar
5. Pisau
6. Alat Parut Pisang
7. Saringan minyak

Prosedur Kerja

1. Kupas pisang, cuci bersih
2. Panaskan minyak, Iris pisang diatas wajan yang berisi minyak panas, Goreng sampai kuning keemasan
3. Tiriskan
4. Setelah kripik pisang dingin taburi bubuk coklat yang sudah dicampur susu bubuk.
5. Melakukan Pengemasan



Gambar 2. (a) Pembuatan Keripik Pisang Coklat dengan Ibu UMKM di Desa Tunas Harapan



Gambar 2. (b) Foto bersama masyarakat dalam Kegiatan pembuatan keripik pisang coklat



Gambar 2.(c) Foto keripik psang dan keripk pisang coklat yang sudah di kemas

Kegiatan pelatihan ini melibatkan masyarakat secara langsung dan dihadiri oleh masyarakat mulai dari persiapan, penyediaan sarana dan tempat pelatihan sampai terlaksananya kegiatan tersebut. Tanya jawab, diskusi pada waktu pelatihan dan demonstrasi telah dilakukan dalam rangka peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra terhadap keberhasilan usaha pengolahan pisang menjadi keripik pisang coklat.

Keberhasilan program

Keberhasilan dari kegiatan ini diukur dengan cara memberikan kuesioner kepada masyarakat yang ikut pada kegiatan ini. Isi kuesioner berupa pertanyaan yang menyangkut pemahaman dan motivasi peserta dalam menyerap materi teori dan praktik yang diberikan. Hasil rata-rata kuesioner adalah lebih dari 75% peserta paham akan materi teori dan praktek yang dilakukandalam kegiatan ini.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari KKN ini adalah kegiatan knn ini telah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dan UMKM tentang pemanfaatan potensi lokal untuk pembuatan keripik pisang coklat. Perlu adanya kegiatan KKN pendampingan lanjutan dari pihak universitas Teuku Umar dan Dinas Industri Aceh Singkil untuk keberlanjutan kegiatan bimbingan pengabdian Pemanfaatan potensi lokal menuju ketahanan ekonomi dan sosial kabupaten Aceh Singkil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kepala Desa dan Aparatur Desa Tunas Harapan, Masyarakat Desa Tunas Harapan, serta semua pihak yang membantu dalam terlaksananya kegiatan KKN di Desa Tunas Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil..

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik (2023) *Kabupaten Aceh Singkil Dalam Angka*. Kabupaten Aceh Singkil: Badan Pusat Statistik.
- Iqbal, M., Imron, A., Batrisya, A., Anisa, A., Alya Sahara, D., Shintia, I., Zuhairah, S., & Merlida, U. (2024). Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Produk Rumahan Abon Lokan di Desa Siti Ambia. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 103-109. <https://doi.org/10.62710/hhs1qh84>
- Ismanto, H. 2015. Pengolahan Tanpa Limbah Tanaman Pisang. Laboratorium Pengolahan Hasil Pertanian. Balai Besar Pelatihan Pertanian. Batangkaluku.
- Komaryati dan Adi,S. 2017. Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Teknologi Budidaya Pisang Kepok (Musa paradisiaca) di Desa Sungai Kunyit Laut Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Pontianak. J. Iprekas.
- Putra, Z., & Sufriadi, D. (2024). WORKSHOP MANAJEMEN USAHA BUMG BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL DI GAMPONG UJONG BAROH KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN KABUPATEN ACEH BARAT. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 233-240.
- Ramlawati. 2019. Pembuatan Keripik Pisang Cokelat Bagi Kelompok Mitra Di Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. *Jurnal Pengabdian Bina Ukhuwah*. Vol 1 Nomor 2 (2019) 143 | Universitas Muslim Indonesia
- Ryan I, Pigai S. Morfologi Tanaman Pisang Jiigikago Berdasarkan Kearifan Lokal Suku Mee Di Kampung Idayo Distrik Obano Kabupaten Paniai. J FAPERTANAK J Pertan Dan Peternak 2020;5.